

**PERANAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
TERHADAP PRESTASI BAHASA ARAB SANTRI I'DAAD  
LUGHAWY PESANTREN AL-IRSYAD TENGARAN  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)



Disusun Oleh :

Suratno Ahmas Faiz  
NIM : G 000 060 062

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah memberikan karunia dan kenikmatan kepada umat ini sebuah agama yang telah diridhai-Nya yaitu Islam serta mengutus kepada mereka sebaik-baik manusia Rasul-Nya Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Salam*. Allah telah memuliakannya dengan sebuah kitab yang merupakan sebaik-baik perkataan. Allah mengumpulkan dalam Al-Quran segala yang dibutuhkan manusia, dari cerita orang-orang terdahulu dan terakhir, nasihat-nasihat, adab-adab, permisalan-permisalan dan hukum-hukum; juga dalil-dalil yang pasti dan nyata dalam menunjukkan ke-*Esa*-an Allah, sebagai mukjizat terbesar Rasul-Nya sebagai hujah dalam mematahkan serangan-serangan orang kafir yang sesat. Allah melipatkan pahala bagi yang membaca kitab-Nya dan memerintahkan orang-orang mukmin untuk memperhatikan dan mentadabburinya.

Sebagai mu'jizat Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Salam* Al-Quran membawa manusia ke jalan yang lurus. Al-Quran juga berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam segala aspek kehidupan, baik dari aspek rohani, jasmani, akal, sosial kemasyarakatan (Mu'amalah), politik, dan akhlak. (Manna al-Qaththan: 19) Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi Al-Quran itu terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu :

*Pertama*, masalah aqidah ( tauhid / keimanan kepada Allah ).

*Kedua*, masalah syari'ah. Ini terbagi kepada dua pokok, yaitu:

1. Ibadah, hubungan manusia dengan Allah.
2. Mu'amalah, hubungan manusia dengan sesama manusia.

*Ketiga*, masalah Akhlak, yaitu etika, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya. (Karisma: 22)

Al-Quran berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Allah telah menjaga Al-Quran yang agung ini dari perubahan, penambahan dan pengurangan, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*(Q.S. Al-Hijr 15:9)

Oleh karena itu telah berlalu abad demi abad tetapi tidak ada satupun musuh-musuh Islam yang berusaha merubah, menambah atau mengurangi melainkan Allah gagalkan dan permalukan semuanya, karena Allah telah berjanji dalam kitab-Nya.

Allah mensifati Al-Quran dengan banyak sifat yang menunjukkan kemuliaan, berkah, pengaruh dan sifat universal yang meliputi segala permasalahan. (al-Utsaimin:18) Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿١٧﴾

*“Dan Sesungguhnya Kami Telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Quran yang agung.”*(Q.S. Al-Hijr 15:87)

﴿٢٩﴾ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”(Q.S. Shad 38:29)

Sudah sewajarnya apabila bahasa Arab dijadikan bahasa umat Islam, karena pedoman umat Islam (Al-Quran dan al-Hadits) menggunakan bahasa Arab begitu pula literatur ilmu keislaman seperti ilmu fikih, tafsir, nahwu, sharaf dan aqidah ditulis menggunakan bahasa Arab. Maka menguasai bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan mendalami Islam secara langsung dari sumbernya. Para ulama *ushul* mengatakan: *مَالَا يَتَمَّ الْوَاجِبَ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ* “Suatu kewajiban yang tidak akan sempurna kecuali dengan suatu hal, maka hal itu menjadi wajib.” Artinya umat Islam tidak akan lepas dari bahasa Arab, sebagai contoh ibadah ritual seperti shalat yang kita laksanakan setiap hari menggunakan bahasa Arab dan tidak sah kecuali dengannya, maka belajar bahasa Arab dalam hal ini bacaan shalat menjadi wajib bagi orang yang hendak melaksanakan shalat. Demikianlah pentingnya bahasa Arab terlebih bagi seorang penuntut ilmu *syar’i* atau mahasiswa muslim yang belajar di universitas Islam.

Dalam mendidik manusia agar menjadi pribadi yang *rabbani* harus berpedoman pada rambu-rambu yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak boleh bertentangan atau menyelisihinya rambu-rambu yang telah dijelaskan

oleh Allah dan Rasul-Nya. Al-Quran dan As-Sunnah merupakan pedoman dalam pendidikan manusia. Di dalamnya terdapat metode-metode pendidikan maupun isyarat yang mengarah ke sana.

Dalam abad telekomunikasi sekarang ini yang serba cepat dan luas, setiap pribadi orang modern mengalami kemajuan informasi yang seringkali menyangkut segi-segi kesadaran yang mendalam. Dari kesekian informasi itu, untuk kalangan kaum muslim, ialah berkenaan dengan tingkat kesadaran umat Islam di berbagai hal termasuk pendidikan. (Nurcholish Madjid, 1997: 11). Bicara soal pendidikan Islam, di negeri kita Indonesia telah ada lembaga pendidikan Islam semenjak sebelum penjajahan yang berupa pesantren. Pesantren di Indonesia dalam tahapan sejarahnya terus mengalami penyesuaian (*adjustment*) dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Martin Van Bruinessen justru menilai, bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan yang mempunyai keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya (*great tradition*) maupun dalam sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam (Agus Makmun, 2004: 2).

Secara historis lembaga pendidikan yang pertama di Indonesia adalah pesantren. Meskipun pesantren seringkali dianggap sebagai sebuah institusi yang tradisional, konservatif dan sudah *out of date*, namun harus diakui bahwa pesantren memiliki ketangguhan untuk dapat *survive* hingga kini. Walaupun masih kukuh dalam memegang sistem yang dimilikinya, pesantren juga tidak sedikit telah melakukan pembaharuan dengan mengambil model dan sistem di luar yang dianggap dapat berdampak lebih baik bagi pengembangannya ke depan.

Dengan sistem pembelajaran yang khas namun fleksibel semacam itu, pesantren ternyata masih mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Islam Indonesia untuk mendidik dan memberikan bekal keilmuan bagi anak-anak mereka.

Selain sebagai lembaga pendidikan pesantren juga sebagai pusat penyebaran agama Islam, sebagai pusat kekuatan orang-orang Islam, dimana pondok pesantren dinilai memiliki gudang ilmu keagamaan yang luas dan kuat, sehingga bahasa Arab menjadi bagian dari kebutuhan pesantren karena sumber ilmu keagamaan adalah Al-Quran dan al-Hadits.

Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta dari sekian ribu pesantren yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dimana ciri khas pondok ini adalah santri yang berkomunikasi dengan bahasa Arab. Ciri khas ini sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam tata tertib santri yang berbunyi: "*Setiap santri wajib berbahasa Arab di dalam lingkungan Pesantren Islam Al-Irsyad*", kewajiban ini dikecualikan pada moment-moment tertentu seperti dalam kegiatan belajar mengajar atau pada saat ujian semester berlangsung.

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di pesantren ini dikarenakan ada dua pertimbangan, yaitu: (1) Di pesantren tersebut terdapat *tathbiiq lughah* atau penggunaan bahasa asing (dalam hal ini adalah bahasa Arab) dan (2) Salah satu bentuk tes masuk di kelas *I'daad Lughawy* adalah membaca Al-Quran. (3) Pengamatan sementara penulis bahwa santri yang

memiliki kecakapan berbahasa Arab aktif yang baik, hal ini ada kaitannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran.

Penelitian ini mengambil kelas *I'daad Lughawy* (pra *I'daad Mu'allimiin*) dengan alasan santri kelas ini kebanyakan masih nol (pemula) dalam mengenal bahasa Arab dan juga santri *I'daad Lughawy* cenderung aktif dan semangat dalam belajar bahasa Arab. Tujuan dari program ini adalah menyiapkan siswanya selama satu tahun dengan harapan agar mereka tidak mengalami hambatan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan siswa lulusan *Madrasah Mutawassithah* Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad, ketika memasuki MA atau IM Al-Irsyad, baik dalam bidang bahasa maupun pengetahuan agama. Secara ideal santri yang mengikuti jenjang ini diharapkan bisa menguasai bahasa Arab dan pengetahuan agama dengan baik dan benar sehingga tidak mengalami kesulitan dan hambatan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengamati dan menganalisa lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul.

**“Peranan Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Prestasi Bahasa Arab Santri *I'daad Lughawy* Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2007/2008.”**

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dari maksud penulisan judul serta memperjelas judul di atas, penulis perlu menjelaskan arti-arti istilah judul tersebut:

### 1. Peranan Kemampuan Membaca Al-Quran

Peranan berasal dari kata benda peran yang mendapatkan akhiran -an yang berarti hasil, pelajaran, perolehan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 854). Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 707). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), juga bisa berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 83). Al-Quran berasal dari bahasa Arab قرأ yang mempunyai arti الجمع dan الضم (mengumpulkan), mashdarnya adalah قراءة dan قرأنا yang berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata antara yang satu dengan yang lainnya di dalam tartil, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17 dan 18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

*"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya."*

Menurut para ulama Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Salam* dan membacanya dinilai sebagai ibadah.



Kemampuan membaca Al-Quran yang penulis maksud di sini adalah kemampuan dan kelancaran dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid yang diukur dengan nilai yang diberikan oleh guru yang mengetes santri saat ujian masuk pesantren.

## 2. Prestasi Bahasa Arab

Menurut Zaenal Arifin (1998: 2), prestasi adalah “Kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.” Adapun Suharsimi Arikunto (1999: 3) menyamakan antara prestasi dengan hasil sebagaimana disebutkan dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan sebagai berikut “Apabila sedikit tentang evaluasi hal-hal lain tentu terkait dengan prestasi atau hasil belajar.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 700) disebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ketrampilan atau penguasaan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan bahasa adalah system lambang bunyi yang *arbitier*, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 88). Bahasa Arab yang penulis maksudkan disini adalah bahasa *fusha* yang digunakan penduduk Arab dan sekitarnya dalam hal ini adalah materi-materi pelajaran bahasa Arab yang ada di pesantren Islak Al-Irsyad. Maka dari sini diketahui bahwa definisi prestasi bahasa Arab adalah hasil yang dicapai dari hasil belajar yang diukur dengan nilai.

### 3. Santri *I'daad Lughawy* Pesantren Al-Irsyad Tenganan

*I'daad Lughawy* adalah program pendidikan yang mendidik lulusan SMP/ MTs selama 1 tahun dengan target pendidikan penguasaan bahasa Arab secara aktif dan pemahaman agama sebelum memasuki jenjang *I'daad Mu'allimin* (SMA/MA). (Visi-Misi PIA: 1989). Pesantren Islam Al-Irsyad adalah salah satu instansi pendidikan berbasis pesantren modern yang mengusung dakwah *Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah* serta bersifat inklusif. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan organisasi Al-Irsyad Cabang Semarang yang terletak di Jalan Raya Solo-Semarang Km 45 Desa Butuh, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pesantren Islam Al-Irsyad berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 5,5 hektar. Pesantren ini memiliki beberapa jenjang atau tingkat pendidikan sekolah, di antaranya: *Madrasah Ibtidaiyyah Tahfiizh Quran* (Setingkat SD), *Madrasah Mutawassithah* (Setingkat SLTP), *Madrasah I'daad Mu'allimin* (Setingkat SLTA), *I'daad Lughawy* (program intensif bahasa Arab sebelum *I'daad Mu'allimin*), dan *Syu'bah Lughah* (program intensif bahasa Arab setelah SMU atau yang sederajat di luar Pesantren Islam Al-Irsyad).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tentang uraian latar belakang permasalahan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada kaitannya antara kemampuan membaca Al-Quran dengan prestasi bahasa Arab santri *I'daad Lughawy* di Pesantren Al-Irsyad ?

2. Seberapa eratkah peranan kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi santri *I'daad Lughawy* di Pesantren Al-Irsyad ?
- 3.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi bahasa Arab santri *I'daad Lughawy* di Pesantren Al-Irsyad.
- b. Untuk mengetahui tingkat keeratan peranan kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi bahasa Arab santri *I'daad Lughawy* di Pesantren Al-Irsyad.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu bahasa Arab. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para ustadz dan seksi bidang kurikulum MTW dan ILA secara khusus dan Pesantren Islam Al-Irsyad secara umum.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dapat penulis kumpulkan sebagai kajian pustaka.

Dina Roma Yani (mahasiswa UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizhul Quran Bagi Siswa MITQ Al-Irsyad Tahun Ajaran 2006/2007*, menyimpulkan bahwa guru-guru MITQ Al-Irsyad telah memberikan motivasi kepada siswa secara optimal. Dia juga menyimpulkan siswa yang mendapat dukungan motivasi moral dan spiritual dari guru akan semakin tinggi motivasi berprestasinya.

Agung Cahyono (mahasiswa UMS 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Quran dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas I MTs Al-Irsyad Tahun Ajaran 2005/2006*, menyimpulkan bahwa analisis menemukan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,199$  dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5%, maka dari total distribusi ada hubungan positif antara kemampuan hafalan Al-Quran dengan prestasi pelajaran matematika, namun hubungan keduanya sangat rendah (lemah).

Asfuri (2005: 25) dalam penelitiannya yang berjudul *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa di SD Plamongansari 02* menyimpulkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Plamongansari 02 Semarang sudah diupayakan sesuai dengan kurikulum dan ketentuan lain. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala antara lain kurangnya motivasi dari orang tua dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang peranan kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi bahasa Arab santri *I'daad Lughawy* di Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan, maka penulis berinisiatif

mengadakan penelitian tentang ini. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas pembaharuan.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 1999: 67). Pengertian lainnya hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. (Sutrisno Hadi, 1981: 63). Hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sumanto, 1973: 22).

Dalam hal ini penulis mengambil hipotesis bahwa santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Quran dan memahami maknanya dengan baik akan mempunyai prestasi bahasa Arab yang baik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian ini adalah kuantitatif, sehingga menggunakan teknik analisis statistik ataupun interpretasi kuantitatif.

## **2. Subyek Penelitian**

Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti suatu elemen dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi/ studi sensus (Arikunto, 1993: 102).

Dari semua santri *I'daad Lughawy* Pesantren Islam Al-Irsyad semua dijadikan populasi, dalam penelitian ini seluruh anggota populasi berjumlah 59.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### **a Metode Wawancara (*interview*)**

Adalah suatu dialog yang dilakukan si pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 1993:126). Interview juga bisa diartikan perkataan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi fakta untuk tujuan penyuluhan. (Kartono, 1996: 187). Metode ini digunakan secara bervariasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penulisan terutama mengenai kondisi umum Pesantren Islam Al-Irsyad dan mendapatkan data tentang prestasi bahasa Arab dan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran santri *I'daad Lughawy* tahun pelajaran 2007/2008.

Adapun metode ini digunakan untuk mewawancarai:

1. Mudir umum Pesantren Islam Al-Irsyad
2. Kepala sekolah MTW dan *I'daad Lughawy*
3. Guru bidang studi bahasa Arab dan guru Al-Quran

b Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan dengan cara meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini yang bersumber/ yang ada dalam dokumen. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk pengumpulan data tentang daftar nama santri kelas *I'daad Lughawy* Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan.

c Metode observasi

Yaitu kegiatan pemusatan terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat panca indra (Arikunto, 1993: 198).

Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung seperti keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas lainnya yang ada di Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan. Dalam hal ini peneliti sebagai partisipan (*observer as participant*).

#### **4. Tehnik Analisis Data**

Untuk menganalisa data, penulis gunakan tehnik analisa Deskriptif, yakni data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa dengan tehnik prosentase untuk mengukur frekuensi gejala yang muncul yang disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya pada analisa lanjut, penulis gunakan

teknik statistik, untuk mencari ada tidaknya peranan kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa Arab santri *I'daad Lughawy*. Untuk itu penulis gunakan teknik statistik korelasi *product moment*. Untuk mengetahui derajat korelasi antara dua variabel atau lebih, ditandai dengan besaran koefisien korelasi.

Rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N[(\sum X^2) - (\sum X)^2]\}\{N[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]\}}}$$

$r_{xy}$  : koefisien pengaruh antara variabel x (kemampuan membaca Al-Quran) dan variable y (prestasi bahasa arab)

x : variable x (kemampuan membaca Al-Quran)

y : variabel y (prestasi bahasa arab)

$x^2$  : hasil pengkuadratan skor x

$y^2$  : hasil pengkuadratan skor y

$(\sum x)^2$  : hasil pengkuadratan skor x

$(\sum y)^2$  : hasil pengkuadratan skor y (Arikunto, 1999:23)

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:



Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Peranan Kemampuan Membaca Al-Quran terhadap Prestasi Bahasa Arab. Adapun pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu teori-teori mengenai Al-Quran dan bahasa arab, seperti: pengertian Al-Quran, sejarah pemeliharaan dan pembukuan Al-Quran, keutamaan membaca dan mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya, adab membaca Al-Quran, hubungan Al-Quran dan bahasa Arab, keutamaan bahasa Arab, ilmu-ilmu yang berhubungan dengan bahasa Arab.

Bab III Pada bab ini akan dilaporkan tentang hasil pengumpulan data mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu : Kondisi umum Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, jenjang pendidikan, struktur organisasi, fasilitas, gambaran *I'daad Lughawy*, gambaran bidang kesantrian,

Bab IV Analisis Data. Dalam bab ini akan menganalisa data tentang peranan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran terhadap prestasi bahasa Arab jenjang *I'daad Lughawy* Pesantren Islam Al-Irsyad.

Bab V Penutup. Mengakhiri penulisan skripsi pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.